

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian yang telah ditulis pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa penulis telah mendapat gambaran tentang asuhan keperawatan pada bayi prematur dengan masalah keperawatan ikterik neonatus di ruang NICU RSUD Wangaya tahun 2019, yang bertujuan untuk menggambarkan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan yang dapat diambil dari masing-masing tahapan sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan pada kedua dokumen terdapat kesamaan data pengkajian. Peneliti menemukan bahwa data dari pengkajian yang dilakukan oleh perawat sudah sesuai dengan gejala dan tanda mayor dari ikterik neonatus. Terdapat kesamaan antara kasus yang ditemukan pada pasien pertama dan pasien kedua dengan teori yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitian, dimana ikterik yang ditemukan pada pasien pertama dan pasien kedua lebih dari 24 jam, ini dikarenakan kedua pasien mengalami ikterik fisiologis. Kesesuaian lain yang ditemukan antara studi kasus dengan teori terdapat pada pengkajian menggunakan derajat Kramer.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan oleh perawat pada pasien pertama dan pasien kedua yaitu ikterik neonatus. Penulisan diagnosis keperawatan yang ditegakkan sudah sesuai dengan teori dengan menggunakan format *problem, etiology, sign and symptom* (PES) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI,

2017). Selain itu, menurut peneliti terdapat pula kesenjangan antara kasus dan teori acuan, yaitu pada diagnosis keperawatan pasien kedua. Perbedaan yang terjadi pada diagnosis keperawatan ini karena adanya perbedaan acuan yang digunakan dalam merumuskan diagnosa keperawatan. Perawat di ruangan menggunakan acuan yaitu Diagnosis Keperawatan NANDA Internasional 2015-2017, sedangkan peneliti menggunakan acuan yaitu SDKI 2017. Hal ini menyebabkan adanya beberapa perbedaan *problem*, *etiologi*, dan *symptom (PES)* pada kedua pasien yang diteliti.

3. Berdasarkan pada teori acuan penelitian, tujuan dan kriteria hasil yang ada pada rekam medis pasien terdapat kesesuaian karena sama-sama menggunakan NOC. Kriteria hasil pada rekam medis pasien beberapa diantaranya sudah sesuai dengan teori acuan penelitian. Selain itu terdapat perbedaan yang ditemukan pada rencana keperawatan. Rencana keperawatan pada teori yang dijadikan acuan menggunakan SIKI, sedangkan rencana pada rekam medis pasien menggunakan NIC. Penulis menemukan bahwa perawat diruangan tidak mencantumkan label NOC dan NIC yang digunakan, sehingga tidak sesuai dengan acuan peneliti. Penulis menemukan intervensi keperawatan pada rekam medis pasien beberapa diantaranya sudah sesuai dengan teori intervensi pada diagnosis ikterik neonatus.
4. Implementasi keperawatan pada pasien pertama dan kedua, Peneliti menemukan perbedaan implementasi yang didokumentasikan oleh perawat dengan teori. Berdasarkan teori, implementasi keperawatan yang berada di rekam medis pasien hanya beberapa dari implementasi yang berada di teori, dan terdapat perbedaan pada tata cara penulisan implementasi keperawatan di

Ruang NICU RSUD Wangaya yaitu dengan menggunakan metode SOAP (*Subjective Objective Assessment Planning*).

5. Evaluasi keperawatan pada pasien pertama dan kedua, berdasarkan evaluasi menurut teori dengan hasil studi dokumentasi terdapat kesamaan yaitu menggunakan format SOAP dalam mengevaluasi kondisi pasien. Peneliti juga menemukan perbedaan pada penulisan data objektif, perawat kurang mendokumentasikan indikator evaluasi lainnya seperti membran mukosa normal (tidak ikterik) dan mata bersih (tidak ikterik), sehingga menyebabkan ketidakjelasan terkait tercapai atau tidak indikator evaluasi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran asuhan keperawatan pada bayi prematur dengan ikterik neonatus di Ruang NICU RSUD Wangaya, peneliti menyarankan kepada:

1. Kepada Pihak RSUD Wangaya

Bagi pihak RSUD Wangaya khususnya perawat sebagai tim kesehatan yang berhubungan dengan pasien diharapkan dapat melakukan asuhan keperawatan dan dokumentasi keperawatan secara mendetail dan komprehensif serta menggunakan standar dan pedoman sesuai dengan perkembangan keilmuan terbaru sehingga perawat mampu melakukan asuhan keperawatan yang lebih optimal dan berfokus terhadap masalah yang dialami pasien.

2. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan,

khususnya keperawatan pada bayi prematur dengan masalah keperawatan ikterik neonatus, serta sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda. Peneliti juga menyarankan agar peneliti berikutnya dapat mengelola waktu dengan baik sehingga dapat menyelesaikan KTI dengan tepat waktu dan dengan hasil yang lebih optimal.